

JURNAL
KAJIAN SEMIOTIK
POSTER “BALI TOLAK REKLAMASI”
KARYA ALIT AMBARA



PENGKAJIAN

oleh:

Nadia Diandra Putri

NIM 1412536021

PROGRAM STUDI S-1 SENI GRAFIS
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

KAJIAN SEMIOTIK
POSTER “BALI TOLAK REKLAMASI”
KARYA ALIT AMBARA



Pembimbing:
Prof. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D.
Warsono. S.Sn., M.A.

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Grafis Jurusan Seni Murni
2018

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

Kajian Semiotik Poter “Bali Tolak Reklamasi” Karya Alit Ambara diajukan oleh Nadia Diandra Putri NIM 1412536021, Program Studi Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 January 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lutse Lambert Daniel Morin'.

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

ABSTRAK

KAJIAN SEMIOTIK

POSTER “BALI TOLAK REKLAMASI”

KARYA ALIT AMBARA

Oleh: Nadia Diandra

Penelitian terhadap poster Bali Tolak Reklamasi karya Alit Ambara bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan simbol-simbol visual guna memperoleh makna yang terdapat dalam poster-poster tersebut. Data-data berupa elemen-elemen dalam poster seperti ilustrasi, warna, dan teks. Data dihimpun melalui pengumpulan dokumen. Data dianalisis menggunakan semiotika teori Charles Sanders Peirce yakni ikon, indeks, dan simbol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Terdapat ikon berupa gambar pulau Bali, wajah orang, tanah, *backhoe*, perempuan penari Bali, gelombang laut, palu, penari Bali pria, topeng, penari keris, gitaris, dan masyarakat yang berkumpul. (2) Terdapat indeks berupa gambar *backhoe*, palu, dan logo ForBALI. (3) Terdapat simbol berupa pulau Bali sebagai penggambaran daerah di pulau Bali, *backhoe* sebagai penggambaran pengerukan reklamasi, penari Bali sebagai penggambaran perairan Bali, palu sebagai penggambaran perlawanan/penghancuran, topeng Calon Arang sebagai penggambaran hal yang memyeramkan dan tidak baik, penari keris, gitaris dan masyarakat sebagai penggambaran orang-orang yang bersatu melawan dan menolak reklamasi.

Kata Kunci: Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol, Peirce, Alit Ambara, Bali Tolak Reklamasi, Poster.

ABSTRACT

SEMIOTIC STUDY ON BALI TOLAK REKLAMASI'S POSTERS BY ALIT AMBARA

By: Nadia Diandra Putri

The study on Alit Ambara's poster works on Bali Tolak Reklamasi aims to analyse and describes symbols in Alit's visual works in order to get the meaning behind his works. The poster elements as data, such as illustration, colour and text, gathered by each document that the writer get. Data analyzed by semiotics theorem by Charles Sanders Pierce's icon, index, and symbol.

The analysis showed that: (1) there are icons of images such as Bali island, faces, land, backhoe, female Balinese dancer, tide, hammer, male Balinese dancer, masks, Keris dancer, guitarist, and assembled society. (2) There are indexes of images such as backhoe, hammer, ForBALI logo. (3) There are symbols such as Bali island to describe the Bali island's areal, backhoe as the reclamation dredge, Balinese dancer as Balinese people, sea tide as the water areal around Bali, hammer as fights/destruction, Calon Arang's mask as frightening/bad things, and to describe the unity to fights and refuse reclamation are Keris dancer, guitarist, and assembled society.

Key Word: Semiotics, Icon, Index, Symbol, Pierce, Alit Ambara, Bali Tolak Reklamasi, Poster.

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni merupakan salah satu karya cipta manusia yang memiliki berbagai macam bentuk. Kehadirannya sudah ada sejak zaman purba dengan pola yang universal. seni merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar. Dengan kata lain, seni adalah isi jiwa seniman (pelaku seni) yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya, oleh karena itu karya seni membutuhkan media agar dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar.

Pemilihan media berekspresi merupakan faktor penting bagi seniman dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun kepercayaan agar apa yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan dengan cara yang seefektif mungkin. Karya seni yang dipasang di ruang publik tidak memiliki ciri khusus, karena memang tidak adanya aturan khusus tentang pembuatannya, sehingga bentuk karyanya sangat beragam. Namun ada ciri dominan yang terdapat dalam seni ruang publik yaitu pada kebebasan berekspresi seperti menyampaikan ketidakpuasan atas kondisi sosial; sebagai media propaganda, media perlawanan, atau memuat wacana yang bersifat subversif (gerakan dalam usaha untuk menjatuhkan kekuasaan) seperti gerakan tragedi Semanggi dan Trisakti dimana mahasiswa menolak unsur-unsur Orba pada jaman kepresidenan Soeharto.

Poster adalah karya seni grafis yang pembuatannya bertujuan sebagai media publikasi agar masyarakat bisa membacanya dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Namun secara khusus maksud dibuatnya poster tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat poster sendiri, bisa untuk tujuan komersil, mencari simpati publik, atau mencari perhatian masyarakat karena poster adalah karya seni yang komunikatif, lugas, menarik dan mudah dipahami untuk masyarakat luas. Sampai hari ini pun poster efektif sebagai media propaganda untuk memperjuangkan hak-hak rakyat misalnya pada karya-karya Alit Ambara yang cerdas menyiasati ketidakadilan dan kegeraman dengan

gambar yang menarik, variasi warna dan komposisi gambar juga memberikan sentuhan yang membuat pengamatnya tergerak dengan isu sosial tersebut. Karya posternya mampu menampilkan koreksi-koreksi dunia politik dan pemerintahan dengan cara lugas dan sederhana. Dalam gerakan masyarakat Bali yaitu Bali “Tolak Reklamasi” yang didasari dari gerakan lingkungan dan kebudayaan, banyak poster dibuat untuk mendukung gerakan ini.

Poster-poster Alit sangat berpengaruh dalam membangun semangat masyarakat dan menyatukan kebersamaan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih dalam apa makna poster “Bali Tolak Reklamasi” karya Alit Ambara bila ditinjau secara semiotik.

2. Rumusan Masalah

Apa makna poster-poster “Bali Tolak Reklamasi” Alit Ambara ditinjau secara semiotik?

3. Tujuan Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pesan (dan makna) dari poster Alit Ambara jika ditinjau secara semiotik.

4. Metode Penelitian

a. Metode Pendekatan

Penelitian ini merupakan analisis memaknai poster-poster “Bali Tolak Reklamasi” Alit Ambara dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Dalam semiotika visual misalnya secara khusus menaruh minat pada penyelidikan terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indra penglihatan (visual sense). Sistem tanda yang agaknya paling simple dan fundamental dalam teori Peirce adalah di antara ikon yang didasarkan kesamaan

bentuk, indeks yang didasarkan pemaknaan sebab dan akibat , dan simbol yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya atau tanda konvensi yang disepakati bersama.

c. Penentuan Populasi dan Sampel

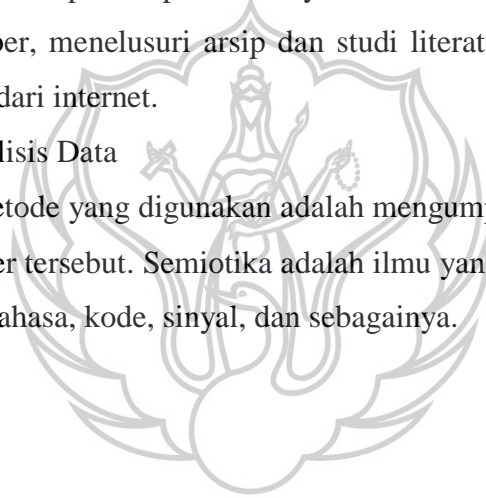
1. Populasi dalam penelitian ini merupakan poster dari karya–karya Alit Ambara.
2. Sampel dari penelitian dipilih berdasarkan karya poster Alit Ambara yang bertema gerakan ‘Bali Tolak Reklamasi’.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan menganalisis poster–poster karya Alit Ambara, wawancara dengan narasumber, menelusuri arsip dan studi literatur dari buku, jurnal, berita dan data dari internet.

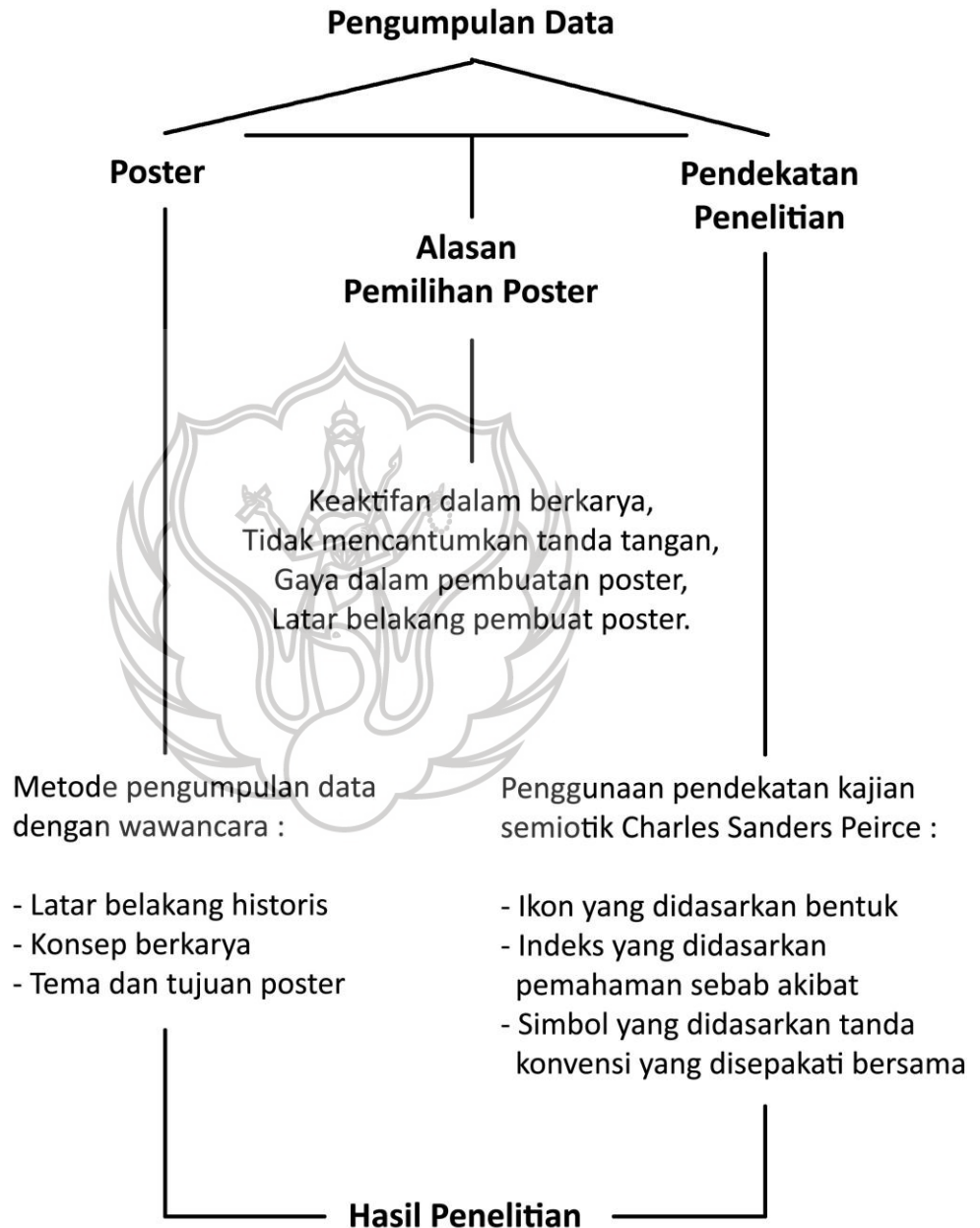
e. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah mengumpulkan data – data semiotik dari poster tersebut. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya.



f. Skema Alur Penelitian

SKEMA ALUR PENELITIAN



B. LANDASAN TEORI

1. PROFIL DAN JEJAK BERKESENIAN ALIT AMBARA

Made Alit Ambara Saputra atau yang biasa dipanggil Alit Ambara adalah salah satu seniman poster dan aktivis kelahiran Singaraja 26 January 1970, Buleleng, Bali. Alit Ambara menempuh pendidikan S1 di Jurusan Seni Patung Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1989 dan lulus pada 1993, lalu pada tahun 1996 melanjutkan pendidikan S2-nya di Jurusan Sejarah Seni *Savannah College of Art and Design* Amerika Serikat dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1998. Jika dilihat sejarah awal bagaimanapun seorang Alit Ambara memulai membuat poster dan proses begulirnya minat ke desain grafis, hal ini bermula ketika kuliah di Institut Kesenian Jakarta. Ia bergabung dengan Kelompok Kerja Budaya menerbitkan jurnal Media Kerja Budaya. Mulai 2010, lewat website *nobodycorp.org* dan *posteraksi.org*, serta menggunakan media sosial, Alit mempublikasikan seluruh karyanya. Tujuannya agar bisa digunakan lebih luas oleh publik. Semua karya dikumpulkan lewat blog, lalu disebar via Facebook, Twitter, dan lainnya. Ia menuliskan semua karya berlisensi *Creative Common* yang bisa diunduh, digunakan untuk tujuan non komersil.

Karya poster Alit, Khususnya dalam poster bertemakan perlawanan rakyat Bali seperti “Bali Tolak Reklamasi” didominasi dengan ikon-ikon seperti gambar wanita Bali memegang palu, alat berat pengeruk tanah/ *Backhoe*, gambar ombak, gambar berbentuk pulau Bali, dan gambar penari Bali. Dalam setiap ikon tersebut yang tertera dalam poster Alit menggambarkan atau menandakan sesuatu, juga memakai siluet sebagai cara yang mudah karena warnanya yang datar tanpa memadukan warna tua dan muda, desainnya secara umum menggunakan tata aksara yang tebal untuk mengimbangi berat gambar utama, dan memakai 3 atau 4 warna saja. Warna yang dipilih pun, Alit hanya menggunakan warna-warna seperti merah, biru, kuning, hitam dan putih saja, dengan tulisan dan kalimat yang baku nan tegas khas Alit.

2. KONSEP GERAKAN “ForBALI”

Membicarakan aksi Bali Tolak Reklamasi, makan tidak bisa terlepas dari komunitas gerakan masyarakat yang disebut ForBALI yang merupakan aliansi masyarakat sipil Bali lintas sektoral yang terdiri dari lembaga dan individu baik mahasiswa, LSM, seniman, pemuda, musisi, akademisi, dan individu-individu yang peduli lingkungan hidup dan mempunyai keyakinan bahwa Reklamasi Teluk Benoa adalah sebuah kebijakan penghancuran Bali.

3. POSTER

Poster adalah karya seni grafis yang pembuatannya bertujuan sebagai media publikasi agar masyarakat bisa membacanya dan melakukan sesuatu dengan apa yang ada dalam poster tersebut. Namun secara khusus maksud dibuatnya poster tergantung dengan apa yang diinginkan pembuat, bisa untuk tujuan komersil, mencari simpati publik, mencari perhatian masyarakat dan lain sebagainya, karena poster adalah karya seni yang sangat komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Poster, khususnya di Indonesia berperan secara luar biasa sebagai alat propaganda di masa perjuangan revolusi Indonesia. Menurut sejarahnya, karya seni dan propaganda di Indonesia di mulai dari lahirnya poster propaganda yang tak dapat dilepaskan dari pengaruh *artdeco* (gaya hias atau dekoratif yang lahir pada masa Perang Dunia I, yang banyak diterapkan dalam berbagai bidang misalnya arsitektur, desain, interior, maupun seni visual) dimasa kolonial. Poster-poster yang dihasilkan oleh seniman-seniman besar Indonesia seperti Affandi maupun Sudjojono, berhasil memamerkan dirinya bukan sebagai media ekspresi semata apalagi kepentingan komersil, namun menyatu sebagai media penyulut semangat, penyampai pesan, dan turut menjadi media perjuangan.

4. SEMIOTIKA

Kata *Semi* dalam semiologi berasal dari *semeion* (bahasa latin), yang artinya ‘tanda’. Semiologi telah dikembangkan untuk menganalisis tanda-tanda. Sesuatu yang lain tidak perlu benar –benar eksis atau berada di suatu tempat agar tanda

dapat menggantikannya. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berfungsi sebagai wakil dari sesuatu yang lain dalam hal atau kapasitas tertentu.

Penggunaan teori Pierce sejalan pada pandangan oleh Berger. Berger memberikan pembandingan serta pelengkap atas teori Pierce yang digunakan dalam mengupas nalar semiologis. Dalam semiotika visual misalnya secara khusus menaruh minat pada penyelidikan terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indra penglihatan (visual sense). Perbedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling simple dan fundamental dalam teori Peirce adalah di antara ikon, indeks, simbol yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya.

Ikon adalah tanda yang antara tanda dengan acuannya ada hubungan kemiripan dan biasa disebut metafora. Contoh ikon adalah potret. Bila ada hubungan kedekatan eksistensi, tanda demikian disebut indeks. Contoh indeks adalah tanda panah petunjuk arah bahwa disekitar itu ada bangunan tertentu. Langit berawan tanda hari akan hujan. Simbol adalah tanda yang diakui keberadaannya. Contoh simbol adalah bahasa tulisan.

C. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. PENYAJIAN DATA

Penyajian data analisis poster Alit Ambara menggunakan metode pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dari poster yang diteliti, berisi data yang memberikan gambaran penyajian berdasarkan dari data yang diperoleh dari pengamatan poster Alit Ambara, kemudian dari data tersebut dideskripsikan secara ilmiah.

a. Subjek dan Objek Analisis

Subjek Analisis ini adalah poster karya Alit Ambara yang bertemakan “Bali Tolak Reklamasi”. Objek dalam analisis ini meliputi objek material dan objek formal.

1. Objek Material

Objek material analisis poster ini berupa abstraksi fisik dan abstraksi bentuk, dalam hal ini dibedakan antara bentuk dan fisik. Objek material berupa fisik merujuk pada media, bahan, elemen–elemen dalam komposisi poster. Dan unsur–unsur seni rupa masuk kedalam ide penciptaan poster Alit Ambara, seperti garis, bidang, warna, tekstur, ilustrasi, dan tipografi.

2. Objek Formal

Sedangkan objek formal meliputi ideologi penciptaan. Ideologi penciptaan adalah hal–hal yang mempengaruhi pikiran sang pencipta saat membuat poster seperti media serta bentuk atau figur sebagai subjek karya.

b. Sumber Data Analisis

Data primer analisis poster ini berupa desain poster yang diperoleh dari situs web milik Alit Ambara yaitu, www.posteraksi.org. Dalam situs web tersebut Alit mengunggah seluruh desain poster buatannya dengan resolusi tinggi yang bertujuan agar dapat diunduh oleh siapapun untuk kemudian digunakan dalam aksi sosial yang berkaitan dengan aksi Bali Tolak Reklamasi ataupun aksi demonstrasi pelanggaran HAM dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengunduh poster Alit Ambara di website posteraksi, mengumpulkan artikel yang terkait, dan wawancara kepada narasumbernya langsung mengenai poster tersebut.

3. Validasi dan Reliabilitas Data

Uji keabsahan data diawali dengan mengumpulkan semua dokumen. Data dipilih 4 poster bertemakan Bali Tolak Reklamasi. Langkah selanjutnya adalah pembahasan karya dengan mendiskripsikan objek secara formal dan material yang terdapat dalam poster.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis poster Alit Ambara menggunakan pendekatan semiotika yang mengacu pada tanda dan makna, penanda dan petanda. Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan teori semioika Charles Sanders Peirce yang diklasifikasikan oleh Peirce menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

5. ANALISIS DATA

Analisis terfokus pada empat poster karya Alit Ambara yang bertema “Bali Tolak Reklamasi” yang kemudian dikaitkan dengan fokus masalah.

a. Analisis Poster Karya Alit Ambara

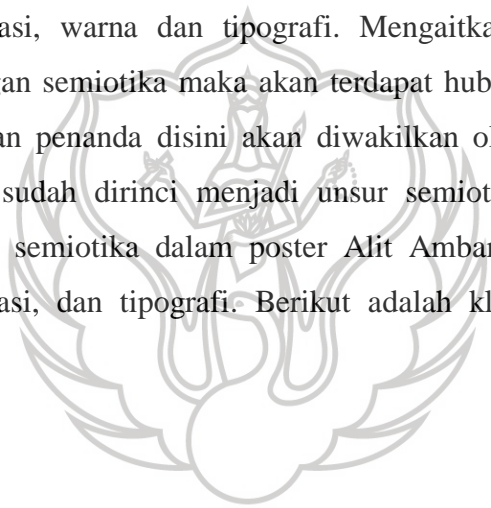
Data Identifikasi Tanda Pada Poster Karya Alit Ambara

| No | Karya | Data | Tipe |
|----|-----------------------------------|--|--|
| 1. | “Bali Tolak Reklamasi” 2013 | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar Pulau Bali - Gambar wajah orang di dalam pulau bali - Gambar Tanah - Gambar <i>Backhoe</i> - Tulisan “Bali Tolak Reklamasi” - Logo ForBALI | <ul style="list-style-type: none"> - Ikon, Simbol - Ikon - Ikon - Ikon, indeks - Ikon, Simbol - Indeks, Simbol |
| 2. | “Save Bali From Drowning” 2014 | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar perempuan penari bali dengan kulit sawomatang dan hiasan berwarna kuning - Gambar <i>backhoe</i> warna hitam - Gambar gelombang laut warna putih - Gambar palu warna hitam - Tulisan “Save Bali From Drowning” we reject the reclamation of Benoa bay - Logo ForBALI | <ul style="list-style-type: none"> - Ikon, Simbol - Ikon, Indeks, Simbol - Ikon, Simbol - Ikon, Indeks, Simbol - Ikon, Simbol - Indeks, Simbol |
| 3. | “Tolak Reklamasi” 2015 | <ul style="list-style-type: none"> - Penari Bali pria dengan atribut kostum penari bali dengan unsur warna merah, kuning, dan putih - Palu berwarna hitam - Topeng berwarna hitam - <i>Backhoe</i> berwarna hitam - Tulian “Bali Tolak Reklamasi” - Logo ForBALI | <ul style="list-style-type: none"> - Ikon, Indeks, Simbol - Ikon, Indeks, Simbol - Ikon, Simbol - Ikon, Indeks, Simbol - Ikon, Simbol - Indeks, Simbol |
| 4. | “Tolak | <ul style="list-style-type: none"> - Penari keris berwarna hitam | <ul style="list-style-type: none"> - Ikon, Simbol |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | Reklamasi” Berkedok Revitalisasi | <ul style="list-style-type: none"> - Gitaris berwarna hitam - Masyarakat berwarna hitam - Pulau Bali berwarna hitam - <i>Backhoe</i> berwarna hitam - Tulisan “Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa” - Logo ForBALI | <ul style="list-style-type: none"> - Ikon, Simbol - Ikon, Simbol - Ikon, Simbol - Ikon, Indeks, Simbol - Ikon, Simbol - Indeks, Simbol. |
|--|--|--|---|

b. Tinjauan Semiotik Poster Karya Alit Ambara

Pada pembahasan kali ini menggunakan landasan semiotika Peirce yang menggolongkan ikon, indeks, dan simbol. Karya poster dapat membantu menyampaikan sebuah ide atau gagasan melalui elemen-elemen dalam poster seperti ilustrasi, warna dan tipografi. Mengaitkan antara keempat poster tersebut dengan semiotika maka akan terdapat hubungan antara penanda dan petanda. Peran penanda disini akan diwakilkan oleh elemen-elemen dalam poster yang sudah dirinci menjadi unsur semiotika ikon, indeks, simbol. Ketiga unsur semiotika dalam poster Alit Ambara akan ditinjau dari segi warna, ilustrasi, dan tipografi. Berikut adalah klarifikasi poster karya Alit Ambara.



1. Poster “Bali Tolak Reklamasi” 2013 Dilihat dari kajian semiotika

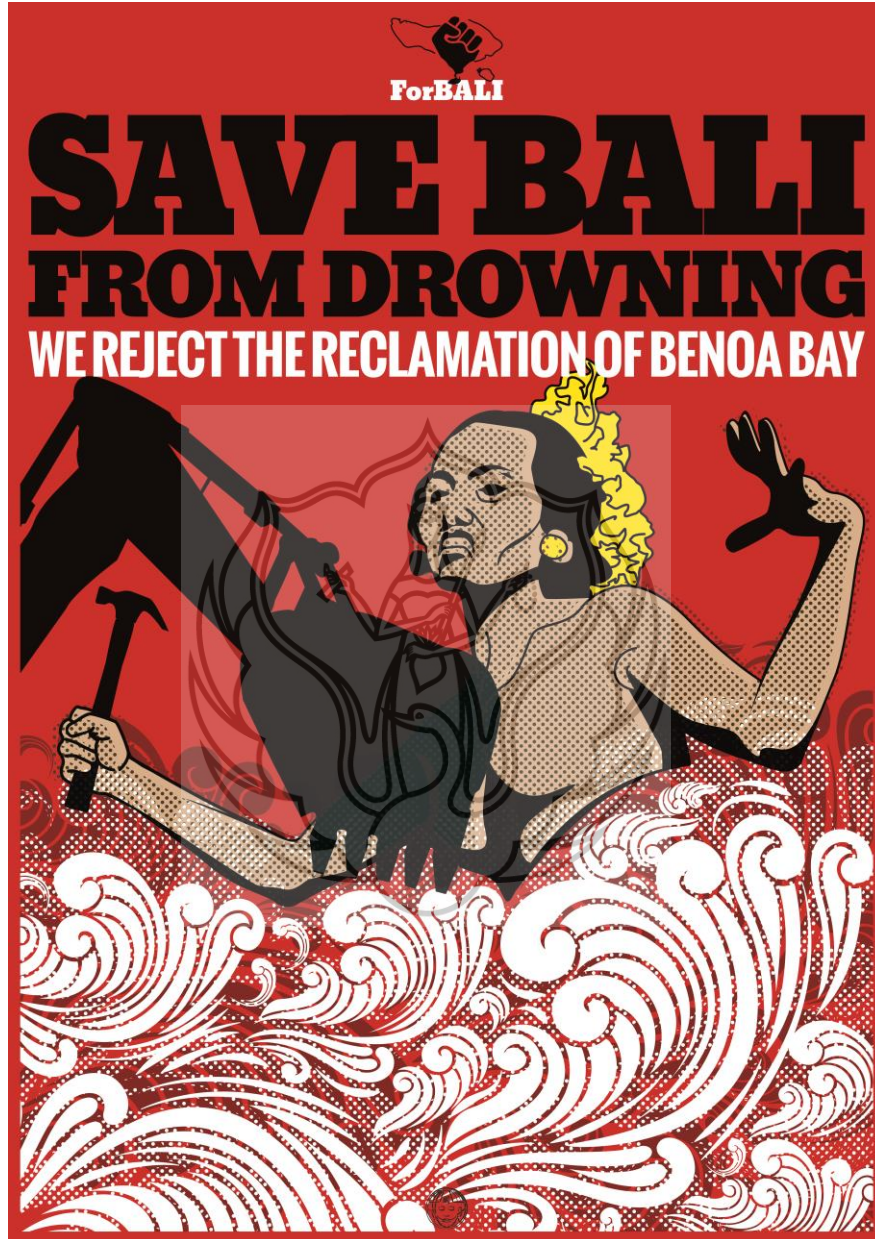


"Bali Tolak Reklamasi", 2013
Sumber <https://www.posteraksi.org>

Poster “Bali Tolak Reklamasi” tahun 2013

| Unsur | Warna | Ilustrasi | Tipografi |
|--------|--|--|---|
| Ikon | Ikon untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar Pulau Bali - Gambar wajah di dalam pulau Bali - Gambar <i>backhoe</i> - Gambar Tanah | Tulisan “Bali Tolak Reklamasi” |
| Indeks | Indeks untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar <i>Backhoe</i> | Indeks untuk tulisan tidak terlihat |
| Simbol | <ul style="list-style-type: none"> -Warna Biru pada background menunjukkan warna langit pada umumnya, warna biru dapat diartikan juga suatu kepercayaan. - Warna merah pada wajah yang ada di dalam pulau bali menunjukkan bahaya yang mengancam masyarakat bali - Warna merah pada tanah yang dikeruk menunjukkan bahaya yang terjadi akibat pengerukan - warna hitam pada ilustrasi siluet beckhoe dan tulisan Bali pada tulisan Bali Tolak Reklamasi dalam poster menandakan simbol kekuatan dan penegasan, serta sebuah tanda bahaya dan duka. | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar pulau Bali - Tulisan “Bali Tolak Reklamasi” - Logo ForBALI | Sebuah tulisan “Tolak Reklamasi!” menjadi simbol kritik berupa penolakan, sedangkan penggunaan tanda mata uang dalam huruf e dan s yang diganti dalam kata Reklamasi pada tulisan tersebut sebagai bentuk sindiran bahwa Reklamasi adalah komoditi para petinggi daerah dan pengusaha untuk mencari keuntungan dengan kedok revitalisasi Teluk Benoa. |

2. Poster “*Save Bali From Drowning*” 2014 dilihat dari kajian semiotika.



"Save Bali From Drowning", 2014
Sumber <https://www.posteraksi.org>

Poster “Save Bali From Drowning” tahun 2014

| Unsur | Warna | Ilustrasi | Tipografi |
|--------|--|--|--|
| Ikon | Ikon untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar perempuan penari Bali - Gambar <i>backhoe</i> warna hitam - Gambar gelombang laut warna puih - Gambar palu warna hitam | Tulisan “ <i>Save Bali From Drowning</i> ” |
| Indeks | Indeks untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar <i>backhoe</i> warna hitam | Indeks untuk tulisan tidak terlihat |
| Simbol | <ul style="list-style-type: none"> -Warna merah pada background menunjukkan tanda bahaya yang terjadi dan menyimbolkan suatu keadaan yang genting - warna coklat pada kulit penari bali perempuan menunjukkan sewajarnya warna kulit orang indonesia dan warna coklat juga menandakan bahwa suatu keakaraban dan rasa aman . - warna kuning pada hiasan penari bali menandakan energik, dan optimisme masyarakat Bali. - warna hitam pada siluet <i>backhoe</i> menggambarkan sebuah tanda bahaya dan duka. - warna putih pada gelombang laut memberi kesan kemurnian alam laut Bali dan kebebasan. | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar perempuan penari Bali - Gambar gelombang laut - Gambar palu - Tulisan “<i>Save Bali From Drowning</i>” - Logo ForBALI | <p>Sebuah tulisan “<i>Save Bali From Drowning</i>” menjadi simbol kritik berupa usaha memeperjuangkan tanah Bali dari reklamasi yang terjadi di teluk Benoa berkedok revitalisasi.</p> |

3. Poster “Tolak Reklamasi” 2015 dilihat dari kajian semiotika



"Tolak Reklamasi", 2015
Sumber <https://www.posteraksi.org>

Poster “Tolak Reklamasi” tahun 2015

| Unsur | Warna | Ilustrasi | Tipografi |
|--------|--|---|---|
| Ikon | Ikon untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar penari Bali pria dengan atribut kostum penari warna merah, kuning dan putih. - Gambar garis putih yang membentuk sinar - Gambar <i>backhoe</i> warna hitam - Gambar palu warna hitam - Gambar topeng calon arang | Tulisan “Tolak Reklamasi” |
| Indeks | Indeks untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar penari Bali pria dengan atribut kostum penari - Gambar palu berwarna hitam - Gambar topeng calon Arang - Gambar <i>backhoe</i> warna hitam | Indeks untuk tulisan tidak terlihat |
| Simbol | <ul style="list-style-type: none"> - Warna biru pada latar dan yang mendominasi pada poster ini menunjukkan kepercayaan dan terkesan memberi rasa dingin. Dapat diartikan bahwasanya poster ini dibuat atas dasar rasa percaya masyarakat Bali akan perjuangan membela tanah mereka. - warna kuning pada hiasan penari bali menandakan energik, dan optimisme masyarakat Bali. - warna hitam pada siluet <i>backhoe</i> dan palu menggambarkan sebuah tanda bahaya. | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar penari Bali dengan atribut kostum penari - Gambar palu berwarna hitam - Gambar topeng calon arang - gambar siluet penari-penari Bali Gambar palu berwarna hitam - Logo ForBALI | Sebuah tulisan “Tolak! Reklamasi.” menjadi simbol kritik berupa usaha memperjuangkan tanah Bali dari reklamasi yang terjadi di teluk Benoa berkedok revitalisasi. Dan tanda seru dibelakang kata Tolak, meberiakan kesan penekanan. |

4. Poster “Dari Kami Menolak Reklamasi” 2015 dilihat dari teori Charles Sanders Pierce



"Dari Kami Menolak Reklamasi", 2015

Sumber <https://www.posteraksi.org>

Poster “Kami Menolak Reklamasi” tahun 2015

| Unsur | Warna | Ilustrasi | Tipografi |
|--------|---|--|--|
| Ikon | Ikon untuk warna tidak terlihat | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar orang-orang yang berkumpul, penari keris, dan gitaris/ musisi berwarna hitam - Gambar <i>backhoe</i> berwarna hitam - Gambar pulau Bali | Tulisan “Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa” |
| Indeks | Indeks untuk warna tidak terlihat | - Gambar <i>backhoe</i> berwarna hitam | Indeks untuk tulisan tidak terlihat |
| Simbol | <ul style="list-style-type: none"> - Warna merah pada background menunjukkan tanda bahaya yang terjadi dan menyimbolkan suatu keadaan yang genting - warna hitam pada siluet <i>backhoe</i> dan siluet orang-orang, penari keris dan gitaris menggambarkan sebuah tanda bahaya, kekuatan, perlawanan dan duka. -warna putih pada tulisan memberi kesan kemurnian dan kecermatan. | <ul style="list-style-type: none"> - Gambar orang-orang yang berkumpul, penari keris, gitaris/musisi berwarna hitam - Gambar pulau Bali berwarna hitam - Logo ForBALI | Sebuah tulisan “Tolak Reklamasi Berkedok Revitalisasi Teluk Benoa” menjadi simbol kritik berupa usaha memeperjuangkan tanah Bali dari reklamasi yang terjadi di teluk Benoa berkedok revitalisasi. |

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis poster bertema Bali Tolak Reklamasi karya Alit Ambara dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda dalam karya tersebut bermakna sebagai bentuk kesadaran adanya permasalahan. Berdasarkan penelitian terhadap empat poster tersebut berdasarkan teori Charles Sanders Peirce terdapat:

1. Ikon berupa Gambar pulau Bali, wajah orang, tanah, *backhoe*, perempuan penari Bali, gelombang laut, palu, penari Bali pria, topeng, penari keris, gitaris, dan masyarakat yang berkumpul.
2. Indeks berupa Gambar *backhoe*, palu, dan logo ForBALI.
3. Simbol antara lain bentuk pulau Bali sebagai penggambaran daerah di pulau Bali, *backhoe* sebagai penggambaran pengerukan reklamasi, penari Bali sebagai penggambaran orang Bali, gelombang laut sebagai penggambaran perairan Bali, palu sebagai penggambaran perlawanan/penghancuran, topeng leak sebagai penggambaran hal yang memyramkan dan tidak baik, penari keris, gitaris dan masyarakat sebagai penggambaran orang-orang yang bersatu melawan dan menolak reklamasi.

Berdasarkan kajian bentuk simbol-simbol yang dimunculkan di dalam poster, penulis melihat bahwa karya Alit Ambara dalam gerakan Bali Tolak Reklamasi memberikan peran provokatif pada warga, tidak hanya warga Bali, namun juga secara nasional melihat kemudahan akses serta publikasi gerakan tersebut pada jejaring internet. Karya posternya mampu menampilkan koreksi-koreksi dunia politik dan pemerintahan dengan cara lugas dan sederhana. Melihat keberhasilan gerakan tersebut, maka penulis melihat bahwa peran poster sebagai media propaganda berjalan dengan baik serta mengindikasikan muatan yang ditampilkan dalam poster secara efektif memberikan dampak provokasi, dan pula edukasi mengenai catatan historis pada Teluk Benoa dan nilai-nilai yang ditanamkan di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur Asa. 1987. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terjemahan oleh M Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problematika Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- De Saussure, Ferdinand. 1966. *A Course in General Linguistics*. Newyork: McGraw Hill
- Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hollis, Richard. 1994. *Graphic Design – A Concise History*. London: Themes and Hudson.
- Kumpulan Soal-Jawab Teori SIM Polda Metrojaya, Buku Penuntun*, Cetakan v.1990
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marianto, M Dwi. 2015. *Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Pujiriyanto, 2005. *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jowett, Garth S. and Victoria O'Donnell. 2006. *Proraganda and Persuation*. America: SAGE Publications.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Toekio, Soegeng M. 2007. *Bahasa Rupa dalam Pariwara Poster*. Jawa Barat: Kelir.
- Totok. Djuroto. 2002. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Rosdakarya.

Media Cetak

- Majalah Affandi, 1907 – 1990. Maestro Seni Lukis Indonesia.
- Majalah Seni Rupa *Visual Art*, Februari 2007. Sejarah Poster.
- Tribun Bali*, 9 januari 2016. “Lihat Ini! Alit Ambara Melawan Lewat Poster”.

Internet

<https://balebengong.id/sosok/alit-ambara-menggerakkan-lewat-seni-poster.html?lang=id> (Diunduh 13 Maret 2018)

<https://www.aspireauctions.com/#!/catalog/338/1711/lot/71485> (Diunduh 15 Maret 2018)

<http://worldwartwo.filmspector.com/2016/08/japanese-propaganda-posters.html> (Diunduh 15 Maret 2018)

<https://www.forbali.org/id/> (Diunduh 15 Maret 2018)

<https://www.en.oxforddictionaries.com/definition/poster/> (Diunduh 15 Maret 2018)

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/poster/> (Diunduh 15 Maret 2018).

